



Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Al-Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang

Irma Melati¹, Kamaliah², Khairuddin³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Jamiyah Mahmudiyah

Corresponding Author: ✉ irmamelati380@gmail.com

ABSTRACT

Support from the management of Madrasahs to implement the Tahsin Qur'an Program in learning activities in the field of Al-Qur'an Hadith studies is highly expected for the continuity and smoothness of student learning activities at Exemplary Private MTs Gebang because without the implementation of the Tahsin Qur'an Program which is innovation and learning creativity, the teaching and learning activities will not run as expected. Based on the background of the problem above, the researcher is interested in conducting research that discusses the ability to read the Qur'an through the Tahsin Qur'an Program in the field of Al-Qur'an Hadith studies in Madrasahs. The method used in this research is Classroom Action Research. The formulation of the problem in this study is: How is the ability to read the Qur'an of students at Teladan Gebang Private MTs? How is the implementation of the Qur'an Tahsin Program in the field of Al-Qur'an Hadith students of Gebang Exemplary Private MTs? What are the efforts to improve the ability to read the Koran through the Tahsin Qur'an Program in the field of Al-Qur'an Hadith students at Model Gebang Private MTs? The conclusions in this study are: The ability to understand Al-Qur'an Reading material by class VIII students of MTs Teladan Gebang has increased by using the Al-Qur'an Tahsin Program strategy from the conclusions of the data obtained, namely: In the pre-cycle completeness reached 54% of students or as many as 6 students who have completed and 24 students have not completed. In cycle I, the percentage of completeness was achieved at 61.8% or as many as 11 students who completed and 19 students who had not completed. In cycle II, the percentage of learning completeness was achieved by 78% or as many as 23 students had completed and 7 students had not completed. In cycle III, learning mastery was achieved at 100%, an increase of 89.66 from cycle II. Or as many as 30 students get completeness in learning Al-Qur'an reading material. Thus, it can be concluded that the use of the Al-Qur'an Tahsin method can increase students' ability to read the Al-Qur'an.

Kata Kunci

Reading Ability, Tahsin Program, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Ruang dan lingkup Pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan inovasi pada sektor kurikulum pendidikan, pengelolaan layanan pendidikan dan aktivitas belajar mengajar tentu sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks. Tantangan yang

kompleks tersebut seperti permasalahan dalam memberikan nilai tambah pendidikan (*added value*) seperti memberikan nilai tambah dalam bentuk kemampuan membaca dan mengajar yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa dalam belajar.

Tantangan berikutnya yaitu usaha pemerintah untuk melakukan kajian yang komprehensif mengenai *structural* penyelenggaraan pengelolaan pendidikan secara nasional untuk memberikan pengaruh yang signifikan pada pendidikan secara global yakni pendidikan akan lebih berorientasi pada usaha untuk mencetak dan membentuk generasi unggul dan mampu berkarya untuk bersaing dalam arus globalisasi.

Perkembangan arus teknologi dan informasi tidak harus menjadi momok bagi tenaga pendidikan untuk lebih mengutamakan pembelajaran dan pembekalan pendidikan kepada siswa khusus hanya mengenai materi pelajaran berbasis teknologi sehingga meremehkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang justru harus didukung dan digalakkan untuk menjadi sasaran serta prioritas utama dalam pembelajaran.

Penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman beragama siswa khususnya meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar Al-Qur'an yaitu dapat dilakukan seutuhnya oleh pihak pengelola pendidikan di tingkat madrasah dengan cara melaksanakan sistem manajemen pendidikan secara integritas yang maksimal antara guru sebagai tenaga pengajar dan unsur-unsur pendidikan seperti kepala madrasah, tenaga tata usaha serta pembantu kepala madrasah dibidang kesiswaan, kurikulum dan pihak terlibat lainnya.

Usaha meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya pada materi pemahaman Al-Qur'an dapat juga dilaksanakan dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sudah dirancang dan disusun untuk diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar di madrasah. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Program *Tahsin Qur'an* yaitu "teknik mengajar Al-Qur'an dengan mengenalkan kepada siswa tentang pengucapan dan pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an dengan menggunakan teknik yang unik dalam membacanya sehingga menimbulkan nada bacaan atau tilawah yang merdu dan indah".

Kecerdasan siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an disini bermakna bahwa siswa sebagai individu memiliki rasa tanggung jawab secara religius untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pendekatan ilmu-ilmu agama yang dapat menghantarkan siswa pada hakikat keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Maka dari itu, penting bagi lembaga pengelola pendidikan untuk mengedepankan pembelajaran agama Islam bagi siswa terutama sekali materi kreativitas siswa belajar Al-Qur'an khususnya pada bidang studi Al-Qur'an Hadits qur'an.

Dukungan dari pihak pengelola Madrasah untuk menerapkan Program *Tahsin Qur'an* dalam aktivitas belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits sangat diharapkan demi kelangsungan dan kelancaran kegiatan belajar siswa-siswi di MTs Swasta Teladan Gebang karena tanpa adanya penerapan Program *Tahsin Qur'an* yang merupakan inovasi dan kreatifitas pembelajaran maka kegiatan belajar mengajar tersebut tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an melalui Program *Tahsin Qur'an* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits di Madrasah. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program *Tahsin* Al-Qur'an Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refkelsi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif dan partisipatif yang berawal dari pengklasifikasian beberapa masalah yang menarik perhatian yang dirasakan bersama oleh suatu kelompok guru. Tiap orang orang dalam kelompok itu mengungkapkan masalah yang dipikirkannya dan menjajaki masalah yang dipikirkan orang lain serta mencari permasalahan dan tindakan pemecahan yang memungkinkan untuk dilakukan.

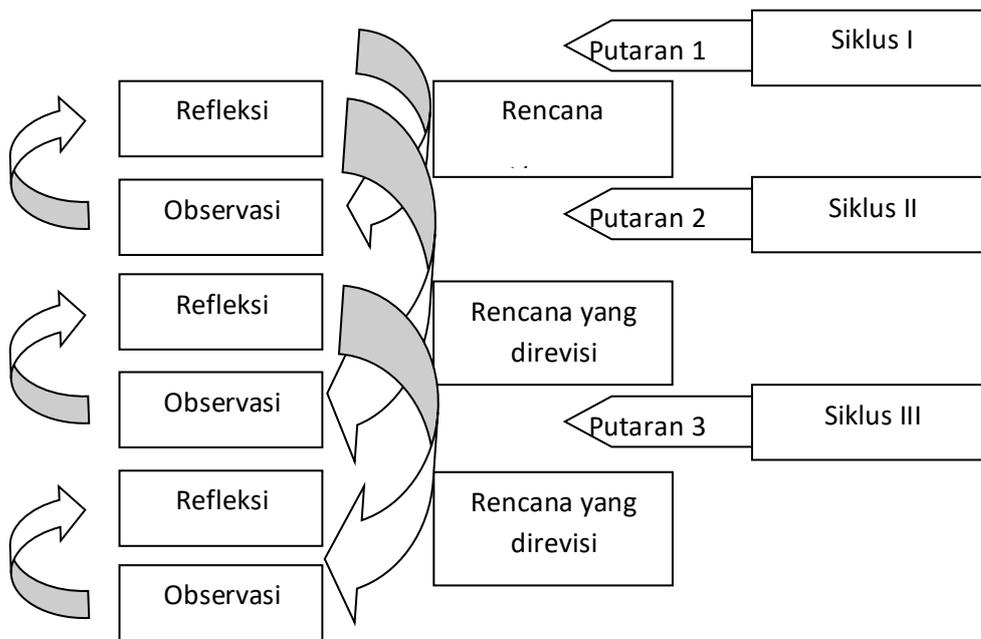
Menurut Syahbuddin AR bahwa penelitian tindakan kelas dalam konteks buku pedoman didefinisikan sebagai suatu penelitian kualitatif yang partisipatoris dan kolaboratif, baik secara individu atau kelompok yang diawali dengan kegiatan mengidentifikasi masalah dan sumber masalah, merumuskan masalah, menyusun rencana, pemecahan masalah. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan di dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas dengan menerapkan intervensi tindakan untuk mempengaruhi dan untuk merubah kea rah yang lebih baik, sehingga jenis penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas.

Selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian tindakan kelas juga untuk kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain Penelitian Tindakan Kelas bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting yaitu memberikan pemecahan

masalah berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dalam penelitian ini terdapat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian ini menentukan fokus strategi peningkatannya, singkatnya secara bersama-sama menyusun rencana tindakan bersama-sama, bertindak dan mengamati secara bersama-sama melakukan refleksi bersama-sama.

Penelitian tindakan kelas dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Teladan Gebang (lokasi penelitian). Oleh sebab itu, secara jelas bahwa masalah yang diterjadi di madrasah didiagnosis oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits bersama-sama dengan peneliti. Adapun masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu permasalahan mengenai kemampuan pemahaman yang dimiliki siswa serta penggunaan Program Tahsin Al-Qur'an didalam kegiatan belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits di Kelas VIII MTs. Swasta Teladan Gebang.

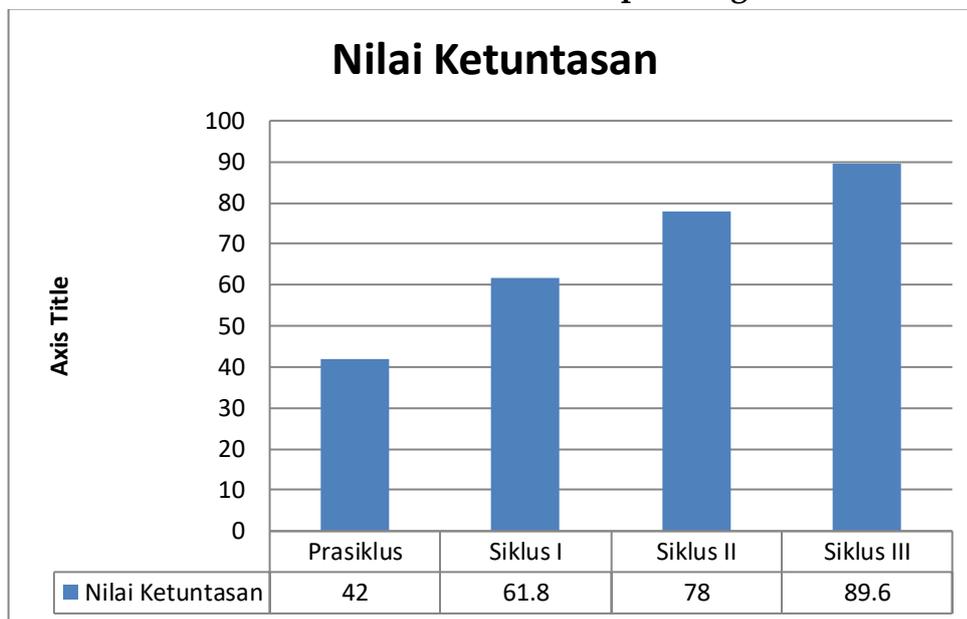
Gambar 1.
Skema Tahap Penelitian Tindakan Kelas



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut dibawah ini untuk memperjelas dan mempermudah peneliti mengelompokkan data yang diperoleh melalui hasil tes disetiap akhir pra siklus, siklus I, II dan Siklus III yaitu :

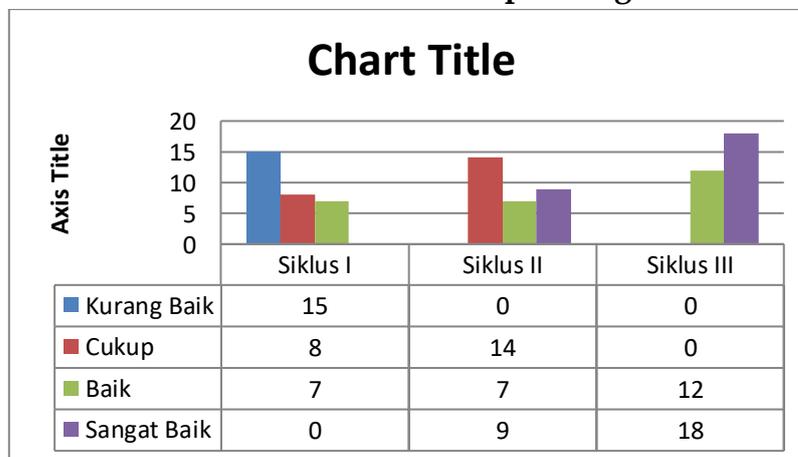
Gambar 2.
Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus sampai dengan siklus III



Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 42 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 61,83 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Membaca Al-Qur'an. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits yaitu 19,8 % dari kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang.

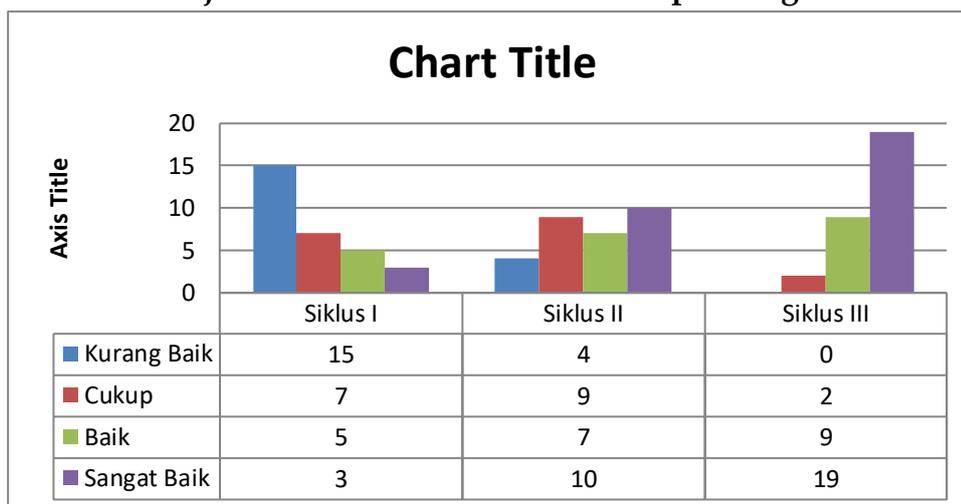
Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 89,6 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari pra siklus sampai pada siklus III mengalami peningkatan secara bertahap. Jika dilihat dari rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Program Tahsin Al-Qur'an juga mengalami peningkatan seperti dijelaskan pada gambar dibawah ini :

Gambar 3.
Rutinitas Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Untuk menambah keabsahan data yang didapat dari hasil analisis data secara kuantitatif maka peneliti juga menambahkan data secara kualitatif dalam bentuk melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui rutinitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan sistem bekerjasama dalam satu kelompok.

Gambar 4.
Rutinitas Kerja Sama Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Prestasi siswa dalam mengulangi dan Membaca materi Membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan. Ini berarti siswa tersebut memiliki karakter belajar tersendiri.

Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi sejarah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus I

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Materi yang telah dimiliki siswa memudahkan siswa untuk belajar, jadi siswa tidak perlu mencatat.
 - 2) Strategi pembelajaran yang baru memberikan semangat kepada beberapa siswa.
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Belum tersedianya Laboratorium bahasa yang memiliki media atau alat yang dapat digunakan guru menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits.
 - 2) Sedikitnya alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu hanya 45 menit dalam satu minggu, sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara *full time*.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada siklus II
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Materi sejarah Membaca Al-Qur'an yang telah dimiliki oleh siswa memudahkan siswa untuk belajar dan Membaca sejarah dan tata cara pelaksanaan Membaca Al-Qur'an, jadi siswa tidak perlu mencatat kembali sehingga pada saat kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an Hadits dilaksanakan siswa hanya fokus untuk Membaca.
 - 2) Memberikan siswa motivasi untuk menjadi tokoh agama Islam yang memahami Al-Qur'an Hadits sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap agama.
 - 3) Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif, sehingga dapat membangun komunikasi antar anggota kelompok.
 - 4) Penyampaian materi sejarah dan tata cara pelaksanaan Membaca Al-Qur'an oleh siswa pada awal pembelajaran dapat membangkitkan semangat belajar semua siswa.
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Kepribadian beberapa siswa yang cenderung pendiam, sehingga siswa tersebut kurang rutin dan kurang terlihat bekerjasama dalam kelompoknya.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pada siklus III
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Siswa telah memahami aturan kegiatan belajar bidang studi Al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an.
 - 2) Ketua kelompok dipilih siswa yang belum rutin dalam Membaca sehingga semua siswa dapat rutin melakukan kegiatan Membaca sejarah dan tata cara pelaksanaan Membaca Al-Qur'an.

- 3) Presentasi kelompok secara kolaboratif meningkatkan konsentrasi siswa Membaca materi sejarah.
- b. Faktor Penghambat
Pada pelaksanaan siklus III masih terdapat beberapa orang siswa yang kurang memiliki semangat kerjasama dalam kelompoknya namun demikian siswa tersebut dapat tuntas dikarenakan mamiliki karakter belajar tersendiri, hal inilah yang menyebabkan penggunaan Program Tahsin Al-Qur'an mampu menuntaskan semua siswa dalam pembelajaran Membaca sejarah Membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian karakter belajar siswa yang seperti ini tetap menjadi faktor penghambat yang bisa mempengaruhi semangat belajar siswa lainnya.

Faktor Internal Pembelajaran

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa dengan pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an secara signifikan lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dengan siswa lain dan kemampuan siswa memahami materi di bandingkan dengan pembelajaran biasa, begitu pula dengan proses keterkaitan tema dalam belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an lebih baik dibandingkan dengan proses penyelesaian masalah siswa yang di ajar dengan model pembelajaran biasa.

Jika kita perhatikan karakteristik dari kedua model pembelajaran tersebut adalah suatu hal yang wajar terjadinya perbedaan tersebut. Secara teoritis pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa dimana pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an berdasarkan pada pengalaman siswa dan materi pelajaran yang di kaitkan dengan situasi di sekitar siswa sehingga siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan khususnya siswa yang cara berpikirnya sudah dewasa atau yang akan berkembang pada tingkat abstrak.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang abstrak siswa memerlukan alat bantu dan peristiwa nyata yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih cepat di pahami dan dimengerti siswa. Jhonson menyatakan bahwa Program Tahsin Al-Qur'an adalah suatu proses pembelajaran yang membantu para siswa memahami materi pelajaran yang diberikan, dengan membuat koneksi materi akademiknya dengan konteks dalam kehidupan nyata dan juga jaring tema yang dibangun oleh para siswa pada materi tersebut. Konteks yang di maksud yaitu berkaitan dengan kehidupan pribadi, sosial dan lingkungan tempat tinggal siswa dan benda-benda di sekitar siswa.

Senada dengan teori belajar yang dikemukakan Bruner bahwa belajar akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang terbuat dalam pokok bahasan yang diajarkan, disamping hubungan yang terkait

antara konsep dan struktur. Dengan mengenal konsep dan struktur yang tercakup dalam bahanyang sedang dibicarakan, anak akan memahami materi yang harus dikuasainya itu. Bruner, melalui teorinya itu, mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan untuk memanipulasi tema pembelajaran dengan tema yang lain. Melalui Program Tahsin Al-Qur'an yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam materi yang sedang diperhatikannya itu.

Bruner mengemukakan bahwa dalam proses belajarnya keterlibatan anak dengan tema pelajaran yang untuk pertama kali anak kenal melewati 3 tahap, seperti mengotak-atik, memanipulasi, menyusun, dan sebagainya itu pada tahap enaktif ini masih dalam tahap coba-coba. Pada tahap ikonik, representasi dunia anak mengenai benda-benda (yang dikenalnya pada tahap enaktif) masih berupa persepsi *static* belum operasional, seperti belum dapat mengurutkan, mengelompokkan, membuat hipotesis, mengambil kesimpulan, dan sebagainya. Sedangkan pada tahap simbolik, siswa sudah bisa melakukan operasi mental berupa menggunakan notasi tanpa ketergantungan terhadap objek rill. Nampaklah, bahwa Bruner sangat menyarankan keaktifan anak dalam proses belajar secara penuh. Bruner menyarankan agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui partisipasi secara aktif dengan tema-tema dan prinsip-prinsip, agar mereka dianjurkan untuk memperoleh pengalaman, dan melakukan eksperimen-eksperimen yang mengijinkan mereka untuk menemukan tema-tema itu sendiri (Trianto, 2011:38).

Keunggulan tersebut dapat diketahui melalui perbedaan pandangan terhadap karakteristik pembelajaran antara lain :

a. Bahan Ajar

Bahan ajar selama mengajar menggunakan pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an, ketujuh karakteristik yang ada pada pembelajaran tersebut menjadi hal yang sangat menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan pemahaman siswa dan efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa apabila ketujuh karakteristik tersebut dioptimalkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran yang disusun memenuhi ketujuh karakteristik pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an mampu membangkitkan aktifitas siswa menjadi lebih baik dan pembelajarannya langsung diawali dengan memberikan masalah dari lembar aktifitas siswa. Sedangkan Pembelajaran Biasa, bahan ajarnya hanya dengan kegiatan pembelajarannya diawali siswa membaca buku paket prihal materi membaca al-qur'an kemudian pembelajarannya di berikan masalah dalam buku paket tersebut.

Pembelajaran Biasa juga memiliki keunggulan dapat memoivasi siswa dalam kelompok agar mereka saling membantu satu sama lain. Namun, dalam kegiatan pembelajarannya, setiap akhir pembelajaran dilakukan kuis yang terkadang

membuat siswa jenuh dan bosan bahkan ada yang tidak mengikuti dan mengerjakan soal kuisnya karena selain kuis siswa juga akan diberikan latihan.

b. Guru

Dengan menggunakan masalah sebagai konteks, peran guru dalam pembelajaran adalah otentik sebagai fasilitator dan organisator, yaitu mengatur harus bagaimana siswa belajar dan memberikan arahan agar materi yang dipelajari dipahami dan dimaknai siswa. Kendala yang dihadapi guru dalam memfasilitasi dan mengakomodasi siswa belajar dari masalah adalah keheterogenan kemampuan pemahaman siswa dikelas. Karena kemampuan pemahaman siswa dikelas relatif bervariasi, maka tingkat kesulitan yang di hadapi siswa dalam menerapkan Program Tahsin Al-Qur'anpun beragam pula. Kesulitan guru dalam membelajarkan siswa bekerjasama dalam kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang. Mereka berinteraksi secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah pada LAS, yaitu saling berbagi gagasan/ pendapat melalui tanya jawan dan coba-coba.

Peran guru sebagai organisator dalam pembelajaran kelompok tidaklah sederhana. Guru tidak cukup hanya dengan dan mengelompokkan siswa dan membiarkan mereka bekerjasama, namun guru harus mampu mendorong agar setiap siswa berpartisipasi sepenuhnya dalam aktifitas kelompok. Untuk menghindari yang aktif bekerja dalam kelompok hanya siswa tertentu saja, guru harus memberikan intruksi yang jelas, menyakinkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok masing-masing, dan menstimulasi agar siswa terdorong untuk berpikir optimal sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam pembelajaran biasa hal yang sama juga dilakukan guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin.

Perbedaan kedua model pembelajaran tersebut terlihat pada proses pembelajaran, Program Tahsin Al-Qur'an memiliki tujuh karakteristik sedangkan pembelajaran biasa memiliki nilai karakteristik, yaitu menyampaikan materi pelajaran, kelompok belajar, penyajian materi, kuis, dan penghargaan. Pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an dan biasa dilakuka dengan kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan dengan guru sebagai fasilitator dan organisator, walaupun karakteristiknya berbeda.

c. Peran Aktif Siswa

Dalam pembelajaran Program Tahsin Al-Qur'an dibentuk kelompok-kelompok diskusi belajar siswa, setiap siswa diberikan lembar aktifitas siswa (LAS) yang berisikan tema-tema tertentu terhadap pembelajaran . Fokus kegiatan belajar sepenuhnya berada pada siswa yaitu berpikir menemukan solusi dari suatu masalah dan otomatis mengaktivasi kegiatan fisik maupun mental yaitusuatu

proses untuk memahami konsep dan prosedur pembelajaran yang terkandung dalam masalah tersebut.

Kelompok siswa dibentuk dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang menjadikan siswa saling bekerjasama dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah. Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam memahami . Siswa yang pandai dapat mentransformasikan pengetahuan yang dimiliki untuk berbagi dengan teman-teman yang lain, hasil penyelesaian dari suatu masalah akan dipertanggungjawabkan pada kelompok yang lebih besar lagi, dimana perwakilan dari beberapa kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, akan muncul kegiatan tanya jawab antar masing-masing kelompok yang akhirnya menjadi refleksi bagi siswa hasil kerja kelompok yang telah dibuat.

Aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an memenuhi kategori *baik*, siswa sangat bersemangat melakukan kegiatan dalam pembelajaran, dengan melibatkan siswa secara langsung, siswa merasa baha dirinya lebih dihargai, siswa tidak mengantuk. Namun aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an lebih tinggi daripada aktifitas siswa dalam pembelajaran biasa. Melalui aktifitas mental ini, kemampuan kognitif dan juga kemampuan pemahaman siswa mendapat kesempatan di berdayakan, disegarkan, dan dimantapkan apabila siswa itu terus berupaya memanfaatkan daya ingatannya dan kemampuan pemahamannya atau pun pengalamannya untuk menyelesaikan masalah pada lembar aktifitas siswa dengan menggunakan Program Tahsin Al-Qur'an menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Sehingga Program Tahsin Al-Qur'an yang baik yang dibuat oleh para guru akan membuat para siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran dan juga dapat mengembangkan verbalisme pemahman siswa dalam proses pembelajaran.

d. Interaksi

Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an bersifat multi arah yakni proses pembelajaran dengan memaksimalkan antara komunitas kelas. Interaksi multi arah dapat menumbuhkan suasana dinamis, demokratis, dan rasa emosional yang tinggi dalam belajar . Interaksi antar siswa dapat menolong siswa yang berkemampuan rendah dan sedang dalam mengkonstruksikan dan menemukan setiap tema yang terkait pada materi.

Pada pembelajaran dengan Program Tahsin Al-Qur'an, siswa akan saling berbagi ide untuk mengajukan penyelesaian baik didalam kelompok maupun menyajikan hasil akhirnya didepan kelas. Dengan demikian siswa dengan mudah dapat menemukan kesalahan-kesalahan pada penyelesaian masalah yang di buat. Sedangkan bagi siswa berkemampuan tinggi mempunyai kesempatan untuk berlatih menyampaikan ide dan gagasan kepada orang lain dan menghargai

pendapat orang lain sehingga sangat memungkinkan dapat menambah pengetahuan mereka. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran interaksi menjadi sangat penting.

Faktor Eksternal Pembelajaran

Begitu banyak faktor dari luar pembelajaran yang menjadi suatu bagian temuan dalam penelitian. Tetapi dapat diberikan suatu kesimpulan secara umum bahwa yang menjadi faktor eksternal dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang berada pada luar diri siswa selama dalam proses pembelajaran. Faktor tersebut adalah suatu hal yang tidak dapat diteliti secara lebih rinci dikarenakan keterbatasan penelitian, tetapi dapatlah diberikan suatu deskripsi bahwa yang menjadi suatu faktor eksternal dalam pembelajaran adalah, ekonomi, psikologis, sumber daya manusia yang terbarukan, spritual dan juga fisik siswa.

KESIMPULAN

1. Dari data hasil observasi yang diperoleh dari Siklus I Sampai Siklus III motivasi siswa membaca Al-Qur'an materi membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya peningkatan secara bertahap pada tiap-tiap siklusnya baik pada aspek rutinitas maupun kerjasama siswa dalam membaca Al-Qur'an.
 - a. Tingkat rutinitas siswa pada siklus I baru mencapai 52 poin. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85 poin, jadi ada peningkatan 33 poin dari siklus I pada siklus III meningkat sampai 108 poin, ada kenaikan 23 dari siklus II. Jadi dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 56.
 - b. Tingkat kerjasama siswa pada siklus I sebesar 56 poin. Pada siklus II meningkat menjadi 83 poin jadi ada kenaikan sebesar 27 poin pada siklus III skor yg dicapai sebesar 107 poin, naik 24 poin dari siklus II, jika dihitung dari siklus I sampai dengan siklus III ada kenaikan skor sebesar 51 poin.
2. Kemampuan memahami materi Membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas VIII MTs Swasta Teladan Gebang mengalami peningkatan dengan menggunakan strategi *Program Tahsin Al-Qur'an* dari simpulan data yang didapat yaitu :
 - a. Pada pra siklus ketuntasan mencapai 54 % siswa atau sebanyak 6 siswa yang tuntas dan 24 siswa belum tuntas.
 - b. Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 61,8% atau sebanyak 11 orang siswa yang tuntas dan 19 orang siswa yang belum tuntas.
 - c. Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78 % ada atau sebanyak 23 orang siswa tuntas dan 7 orang siswa yang belum tuntas.
 - d. Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 100% meningkat 89,66 dari siklus II. Atau sebanyak 30 orang siswa mendapatkan ketuntasan dalam belajar materi Membaca Al-Qur'an.

Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Nilai ketuntasan prestasi membaca Al-Qur'an sejarah dan tata cara pelaksanaan Membaca Al-Qur'an oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar siswa. Nilai individual siswa juga semakin meningkat. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau yang sudah diusahakan. Prestasi pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah tingkat kemampuan siswa yang dimiliki setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan program tahsin Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. Abi. 2000. *Shahih Bukhari. Jilid I*, Beirut: Darul Kutb al-Ilmiah.
- Al-A'raji. 2006. Haidar Ahmad, *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta: Zahra
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin. 2007. *Muhktasar Shahih Bukhari III*, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al-Qattan, Khalil. *Mahabis fi Ulum Al-Qu'ran, terj. Mudzakir, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2019)
- Anwar, Rosihan. *Ulumul Quran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2019).
- Arikunto, Suharsmi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Araska.
- Dahlan, Shaleh. *Asbabun Nuzul*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2000)
- Fadlun, Muhamad. 2012. *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Media Project.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Hidayat, Muhammad Arif, *The Methodology Of Educational Research* (Medan: Perdana Publishing, 2017).
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Media Persada, 2017).
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Maksum. 2001. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos.
- Munawir. Ahmad Warson. 2002. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Azzam.
- Muslihah, Eneng. 2011. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media.
- Nata, A. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar. Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Ramayulis. 2014. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Press.

- Sanjaya. Wina. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media, 2017)
- Said, Fuad. 2000. *Sejarah Syaikh Abdul Wahab Tuan Guru Babussalam*, Langkat: Pustaka Besilam.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Masmmedia Pustaka, 2014)
- Samsul, Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Supriyono. Widodo. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Yamin, Martinis. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010)
- Zamaksari. R. 2000. *Tafsir Al-Qur'an*, Surabaya: Al-Ma'arif.